

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai baik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi maupun kepribadian yang dimiliki oleh setiap individu. Dengan melalui proses penanaman nilai-nilai baik tentunya terdapat berbagai macam metode dan teknik sebagai usaha dalam menjalankan program pendidikan yang sudah direncanakan. Menurut Omeri (2015, hlm. 465), pendidikan sebagai sebuah kegiatan dan proses aktivitas yang disengaja merupakan gejala masyarakat ketika sudah mulai disadari pentingnya upaya untuk membentuk, mengarahkan, dan mengatur manusia sebagaimana dicita-citakan masyarakat. Bersamaan dengan hal itupun sejalan dengan undang undang nomor 20 tahun 2003 yang berisi pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari beberapa pendapat yang dijabarkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan ialah suatu usaha yang disusun secara terencana sebagai upaya untuk mewujudkan suatu kegiatan belajar mengajar yang mampu mengarahkan kepada arah pengoptimalan potensi dan kepribadian yang lebih baik.

Kemampuan membaca merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap individu, salah satunya yakni anak-anak. Karena kemampuan membaca adalah salah satu fungsi kemanusiaan yang tertinggi dan menjadi pembeda manusia dengan makhluk lainnya (Hadini, N. 2017, hlm. 20). Selain itu banyak sekali manfaat yang didapatkan dari kemampuan membaca, dengan kemampuan membaca yang baik seseorang mampu mendapatkan ilmu sekaligus memperluas ilmu yang didapat melalui hal yang dibaca, bersamaan dengan itupun semakin banyak bacaan

yang dibaca maka semakin banyak ide-ide yang yang dapat dituangkan untuk menciptakan sesuatu yang berguna ataupun dalam penyelesaian suatu masalah. Namun yang perlu diperhatikan adalah kegiatan membaca erat hubungannya dengan minat yang timbul dalam diri anak untuk melakukan kegiatan membaca. Tanpa adanya minat tersebut, maka tidak akan ada tindakan atau dorongan dari dalam diri anak untuk melakukan kegiatan membaca. Faktor yang menyebabkan mundurnya minat anak dalam membaca ada banyak hal. Salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Kamsul (2014) bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan minat anak dalam membaca, yaitu: (1) semakin jarang bimbingan orangtua yang suka mendongeng sebelum tidur bagi anak-anak, (2) Pengaruh televisi yang bukannya mendorong anak-anak untuk membaca tetapi lebih membuat anak nyaman menonton acara-acara televisi yang kurang mendukung minat baca anak, (3) kurang tersedianya bacaan dalam koleksi buku yang lengkap dan menarik perhatian anak. Hal inipun berhubungan dengan kondisi yang terjadi pada saat ini. Di mana kondisi yang sedang terjadi adalah kondisi yang melaksanakan kegiatan belajar mata pelajaran sekolah tidak langsung bertatap muka dengan guru dan teman-teman, melainkan kegiatan belajarnya dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diberlakukan antara guru dan siswa tentunya guru merasa kesulitan dalam menemukan metode dan media yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang membuat lingkungan belajar menjadi nyaman dan menyenangkan seperti belajar di sekolah.

Khususnya seperti siswa kelas I sekolah dasar yang mana, siswa kelas I mengalami perpindahan tingkat pendidikan dari taman kanak-kanak menuju tingkat sekolah dasar. Dalam hal ini tidak semua anak memiliki kemampuan membaca dengan baik, bersamaan dengan kondisi yang terjadi pada saat ini kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Peneliti melakukan studi pendahuluan yang dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kota Bandung. Melalui wawancara kepada salah satu guru kelas I di SD tersebut, hasil yang didapatkan adalah di kelas

I, masih ada beberapa siswa yang belum bisa atau masih kesulitan dalam membaca, seperti sulit membedakan antara huruf “b” dan “d”, “p” dan “q”, atau bahkan kesulitan dalam membaca kata dengan kata yang lain dalam satu kalimat, hingga kepada menghubungkan beberapa huruf dalam satu kata maupun kalimat. Dalam penggunaan bahan ajar pun, membaca permulaan di kelas I masih menggunakan bahan ajar dari pemerintah yang dilakukan secara daring. Maka berdasarkan hal itu, untuk mengoptimalkan aktivitas kegiatan belajar, diperlukannya perbaikan. Perbaikan ini guna menjadi sebuah solusi agar keterhambatan siswa dalam membaca permulaan bisa segera teratasi. Salah satu cara yang dapat mengatasi masalah ini adalah dengan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajarnya. Seperti pendapat dari Nurrita (2018, hlm. 172) yang berpendapat bahwa dengan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Siswa kelas I sekolah dasar termasuk ke dalam tahap operasional konkret, yang berarti pada tahap ini proses berpikir siswa berhubungan dengan kejadian yang bersifat nyata, dan seperti diketahui bahwa membaca berkaitan erat dengan huruf-huruf atau bahkan simbol-simbol yang bersifat abstrak. Oleh karena itu diperlukan suatu penunjang untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam kegiatan membaca yang mana dengan penunjang itu, siswa mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk belajar dan meminati apa yang dilihatnya. Menurut peneliti penunjang yang berkesinambungan dengan hal tersebut ialah Buku bacaan bergambar.

Pengembangan media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar mengutamakan ketertarikan siswa dalam melihat media sehingga dengan ketertarikan berarti media pembelajaran buku bacaan bergambar yang dibuat bukan hanya mengandalkan tulisan saja, melainkan harus didukung dengan gambar-gambar yang menarik serta warna-warna tulisan atau lembar kertas, serta berorientasi sebagai buku pengayaan, yang dapat

membantu siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar membaca permulaan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Dale (dalam Hermaningrum, 2018, hlm. 34) yang mengemukakan bahwa presentase keberhasilan pembelajaran sebesar 75% berasal dari indera pandang, 13% melalui indera dengar dan 12% melalui indera lainnya. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan melalui media pembelajaran buku bacaan bergambar akan lebih mudah direspon oleh anak, dibandingkan hanya dengan menggunakan kata-kata verbal.

Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Buku Bacaan Bergambar Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini adalah terkait pengembangan media buku bacaan bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian, dibagi ke dalam dua bagian, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus, yaitu sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana rancangan media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar?
2. Bagaimana validasi pengembangan media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar?
3. Bagaimana hasil media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar. Sedangkan secara khusus bertujuan sebagai :

1. Mengetahui media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar
2. Mendeskripsikan rancangan pengembangan media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar
3. Mengetahui hasil validasi dari beberapa ahli pengembangan media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar
4. Mengetahui hasil media buku bacaan bergambar untuk pembelajaran permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ditinjau baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- Mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah peserta didik dalam belajar membaca permulaan
- Meningkatkan pemahaman lebih dalam mengajarkan membaca permulaan pada anak kelas I Sekolah Dasar
- Mampu meningkatkan minat peserta didik dalam membaca permulaan
- Menjadi acuan pengetahuan dalam bidang membaca permulaan pada anak kelas I Sekolah Dasar

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Alma Rifdah Desiyana, 2021

*PENGEMBANGAN MEDIA BUKU BACAAN BERGAMBAR UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA
PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Mampu mengenali benda-benda yang berkaitan dengan huruf-huruf alfabet dengan disertai gambar pendukung
- Mampu mengetahui cara membaca dengan mengeja
- Mampu memahami pemaknaan dari kata yang didukung dengan gambar dan permainan
- Mampu menyusun beberapa kata menjadi sebuah kalimat melalui permainan membaca
- Mampu memahami kalimat yang disusun dengan dukungan gambar yang sesuai dengan kalimat
- Dapat memahami makna isi sebuah cerita dengan membaca lancar yang didukung dengan ilustrasi gambar

b. Bagi Guru

- Mampu menjadi alternatif dalam penggunaan media pembelajaran guna mendukung kegiatan keterampilan membaca permulaan
- Mampu menjadi salah satu sarana penilaian dalam latihan keterampilan membaca di kelas I
- Menjadi sumber belajar yang dapat dijadikan referensi untuk penyediaan media pembelajaran penunjang keterampilan lainnya.
- Dapat memotivasi guru lain untuk mengembangkan media yang berkaitan dengan belajar di masa pandemi

c. Bagi Peneliti

- Sebagai sumber ilmu untuk mengembangkan media pembelajaran lain dengan keterampilan yang lain
- Sebagai motivasi dalam mengembangkan media pembelajaran di setiap pembelajaran yang dilaksanakan
- Mampu sebagai solusi ketika mengajar siswa kelas I dalam pembelajaran membaca permulaan